

Pengaruh Asimetri Informasi, Female Director, Board Independence Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Amelia Dwi Wirantika¹, Dieanya Ramadhanty Surya Pradita², Sany³

Accounting Department, Petra Christian University, Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236, Indonesia

*Coressponding author Email: sany@petra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to obtain evidence regarding the effect of information asymmetry, female director, and board independence on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Earnings management, information asymmetry, female director and board independence are measured by a ratio scale. The control variables used are leverage and firm size. The sample used is 60 manufacturing sector companies that have been listed on the IDX in the 2016-2020 period. This research uses GRET software in data processing using multiple linear regression method. Based on the results of the study, it shows that information asymmetry, female director and board independence have no effect on earnings management.

Keywords: earnings management, information asymmetry, female directors, board independence, firm size.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh asimetri informasi, *female director*, dan *board independence* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Manajemen laba, asimetri informasi, *female director* serta *board independence* diukur dengan skala rasio, Untuk variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage* dan *firm size*. Sampel yang digunakan sebanyak 60 perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di IDX dalam rentang waktu 2016-2020. Penelitian ini menggunakan software GRET dalam pengolahan data dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa asimetri informasi, *female director* dan *board independence* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, asimetri informasi, *female directors*, *board independence*, *leverage*, *firm size*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang dimiliki perusahaan sebagai media komunikasi kepada manajemen mengenai posisi keuangan, arus kas dan kinerja perusahaan untuk kepentingan bagi investor, kreditur dan investor. Menurut Kieso *et al.*, (2014), laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang memberikan informasi mengenai kegiatan usaha & kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Beaver & Lambert (1980), laba merupakan gambaran informasi yang terdapat dalam harga saham. Laba yang dipublikasikan dapat menunjukkan bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi laba (Jung & Cho, 1991).

Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab dalam menentukan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi serta memaksimalkan performa laba perusahaan. Saat menyusun laporan keuangan tahunan, *accrual basis* dipilih karena lebih masuk akal serta mempresentasikan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Secara umum, *accrual basis* memberikan panduan yang lebih menguntungkan untuk kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan *cashbasis* yang berfokus pada penerimaan dan pembayaran kas (FASB, 1978). Jika laporan keuangan tahunan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, dapat terjadi kesalahan pengambilan keputusan yang dapat merugikan pihak luar. Namun, *accrual basis* memiliki kelemahan, dimana manajemen bebas memilih kebijakan akuntansi yang akan dipergunakan dan disesuaikan selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Dalam kondisi tertentu, manajemen akan menggunakan fleksibilitas selama diizinkan oleh aturan SAK untuk mengubah laba yang ditentukan. Menurut Healy & Palepu (1993), motivasi pemilik usaha untuk melakukan manajemen pendapatan adalah untuk menunjukkan kinerja yang baik dan memaksimalkan keuntungan yang diinginkan. Menurut Scott (2006) ada empat pola dalam manajemen pendapatan yaitu, *income smoothing, taking bath, income minimization*

dan *income maximization*. Beberapa tujuan manajemen adalah untuk mengelola pendapatan, menerima bonus, menghindari pelanggaran kontrak utang, dan menghindari biaya politik.

Dalam *agency theory*, ada dua pelaku ekonomi: agen dan principal, menurut *agency theory* para pemangku kepentingan (*principals*) memberikan tanggung jawab kepada manajemen (*agent*) untuk menjalankan perusahaan dan manajemen (*agent*) tentunya lebih banyak memiliki informasi sebagai pihak yang dipercayakan dengan tanggung jawab dan melakukan pengelolaan perusahaan. Sebab itu, manajemen (*agent*) berkewajiban untuk memberikan informasi kepada stakeholder tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang diberikan kemungkinan tidak mewakili situasi perusahaan yang sebenarnya, dan karena adanya perbedaan informasi yang diberikan oleh manajer (*agent*) kepada *principal* (*stakeholder*) akan disebut sebagai asimetri informasi.

Untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba maka perusahaan perlu menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang sering disebut sebagai *corporate governance, corporate governance* dalam penelitian ini adalah *female directors* dan *board of independence*. Menurut Srinidhi *et al.*, (2011) bahwa kehadiran eksekutif serta anggota dewan perusahaan wanita mampu mengurangi praktik manajemen laba karena karena wanita lebih memilih untuk menghindari resiko dan cenderung untuk mematuhi standar etika yang berlaku. *board independence. Board independence* memiliki tanggung jawab untuk memastikan dewan direksi telah melaksanakan tugas nya secara objektif dan bertanggung jawab, menurut Beasley (1996) Adanya *board independence* mampu mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Agency Theory

Agency theory mengasumsikan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal*. Dimana *principal* ingin terus meningkatkan *profit* dan *agent* ingin memaksimalkan kebutuhan ekonominya seperti memiliki investasi, memiliki kontrak kerja yang baik atau mendapatkan kompensasi bonus. Jika agen dan prinsipal adalah dua agen ekonomi dengan kepentingan yang berbeda untuk memaksimalkan kebutuhan mereka, dapat dikatakan bahwa pihak *agent* tidak serta merta melakukan yang terbaik untuk memenuhi kepentingan *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Namun pengetahuan *principal* mengenai kinerja manajemen sangat terbatas, dan *agent* yang memiliki seluruh informasi mengenai kinerja manajemen dan lingkungan kerjanya. Kesenjangan informasi yang dimiliki *agent* dengan *principal* disebut asimetri informasi.

Manajemen Laba

Healy & Wahlen (1999) menyatakan perlu diingat bahwa ada banyak aspek dalam definisi manajemen laba. Artinya pertama, adanya intervensi manajemen dalam proses akuntansi. Hal ini dapat dilakukan melalui penilaian, seperti penilaian kondisi ekonomi masa depan yang dilaporkan secara finansial. Selain itu, manajemen diberdayakan untuk memilih metode pencatatan akuntansi seperti metode penyusutan atau metode biaya. Aspek kedua adalah bahwa manajemen laba bertujuan untuk mengecoh pemangku kepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat terjadi jika manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak bisa diakses oleh pihak lain. Manajemen laba sebuah proses intervensi administratif dalam pelaporan informasi keuangan untuk keuntungan pribadi.

Sisi positif dari manajemen laba menurut Scott (2006), yaitu sehubungan dengan laporan keuangan, nilai pasar saham dapat dipengaruhi melalui manajemen laba dengan meningkatkan efisiensi pasar saham dan

mengharuskan investor untuk menjelaskan informasi orang dalam. Dari sudut pandang kontrak, manajemen laba dapat menjauhkan perusahaan dari situasi yang tidak terduga dan sulit serta kontrak terbuka.

Manajemen laba berbasis akrual adalah teknik manajemen laba yang lazim digunakan, dapat terlihat dari nilai *total accrual* (TA) dimana laba bersih perusahaan dikurangi dengan biaya aktivitas operasional. Dalam total accrual pun terbagi, yaitu *discretionary accruals* (DA) dan *non-discretionary accruals* (NDA). *Discretionary accruals* berupa komponen yang bisa dikendalikan serta dikontrol oleh pihak manajemen yang digunakan untuk mencapai pendapatan yang telah diproyeksikan. Sedangkan *non-discretionary accruals* komponennya cenderung tidak dapat dikendalikan dan dikontrol oleh pihak manajemen. Modified Jones Model digunakan untuk mengestimasi *non-discretionary accruals* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \quad (1)$$

Keterangan:

TA_{it} : Total accrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total asset perusahaan i pada tahun t-1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : Gross Property, plant and equipment perusahaan i pada tahun t

ε : Error

Untuk mengujinya, dapat dilihat dari nilai positif atau negatif *discretionary accruals* (DA). Jika hasil *discretionary accruals* (DA) positif mengindikasikan perusahaan mengelola pendapatan dengan meningkatkan

pendapatan, dan apabila nilai *discretionary accruals* (DA) negatif mengindikasikan perusahaan mengelola pendapatan dengan mengurangi pendapatan. Jika nilai *discretionary accrual* (DA) sama dengan 0, mengindikasikan perusahaan tidak melakukan manajemen laba.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi sebuah keadaan dimana manajer memiliki informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal seperti prinsipal, investor dan kreditor. Menurut Setyaningrum & Sari (2011), asimetri informasi terjadi ketika manajer mendapatkan informasi terselubung dan prospek perusahaan dimasa depan lebih baik daripada *stakeholder* dan *principal*. Richardson (2000) mengatakan adanya hubungan sistematis antara asimetri informasi terhadap manajemen laba. Selain itu, menurut Amaliah (2009) asimetri informasi akan menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, dimana mendorong *agent* untuk memberikan informasi yang tidak benar kepada *principal*, terutama informasi yang relevan seputar kinerja perusahaan. Penjual (manajemen) memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang perusahaan, karena sebagai pihak yang mengelola perusahaan, *proxy* yang digunakan dalam asimetri informasi adalah *relative bid-ask spread*.

$$SPREAD = \frac{\sum_i^n \frac{ASK_{it} - BID_{it}}{(ASK_{it} + BID_{it})/2}}{n} \quad (2)$$

Keterangan:

SPREAD: Rata-rata selisih *bid* dan *ask* selama periode perdagangan saham *i*

ASK_{it}: Harga terakhir yang ditawarkan dihari *t* saham perusahaan *i*

BID_{it}: Harga terakhir yang diminta dihari *t* saham perusahaan *i*

n: Jumlah hari perdagangan saham dalam waktu satu tahun

Rezazadeh & Azad (2008), mengatakan semakin tinggi nilai *bid-ask spread* semakin maka akan semakin tinggi kemungkinan untuk terjadi asimetri informasi. Pandangan ini menjelaskan bahwa semakin besar jarak antara jual beli, maka semakin besar asimetri informasi. Harga beli menunjukkan nilai yang ditawarkan oleh pihak yang akan membeli saham tersebut, dan sebaliknya harga jual menunjukkan nilai yang ditawarkan oleh pihak yang akan menjual saham tersebut. Selisih antara membeli dan menjual disebut *spread*.

Female Director

Keragaman gender merupakan salah satu dimensi utama dari struktur dewan, dimana sebelumnya telah dilakukannya penelitian oleh Chen & Warfield (2005) dipercaya jajaran eksekutif pria memiliki kemungkinan yang cukup tinggi untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan jajaran eksekutif wanita. Menurut Deshpande *et al.*, (2006) dan Fleischman & Valentine (2003), wanita lebih mementingkan etika dibandingkan dengan pria. Ross & Robertson (2003) serta Betz, O'Connell, & Shepherd (1989) juga berpendapat bahwa perbedaan *gender* dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan, keterampilan komunikasi, dan pengambilan keputusan. Wanita cenderung lebih menghindari resiko daripada pria saat membuat keputusan dalam investasi (Hinz, McCarthy, & Turner, 1997). Gung, Fung, & Jaggi (2000) meyakini bahwa wanita tidak hanya menghindari resiko dan perilaku tidak etis, namun wanita juga lebih baik dalam memperoleh informasi yang dapat mengurangi tingkat asimetri informasi antara direktur dengan manajer. Perusahaan yang memiliki lebih banyak direktur wanita cenderung dapat menghasilkan kualitas laba yang lebih baik, dikarenakan wanita cenderung lebih etis dalam penilaian dan perilaku daripada pria (Krishnan & Parsons, 2008).

$$FD = \frac{FD \text{ on board}}{\text{Total directors on board}} \quad (3)$$

Board Independence

Secara luas diyakini bahwa *board of directors* berperan cukup penting dalam manajemen perusahaan, terlebih dalam hal mengawasi manajer (Fama & Jensen, 1983). Dechow *et al.*, (1996) & Beasley (1996) berpendapat bahwa *independent director* cenderung lebih mengawasi dan dapat mengungkapkan karena ingin melindungi reputasi mereka. Oleh karena itu, *board of directors* harus berasal dari luar komunitas dewan perusahaan, karena dapat diyakini bahwa direktur yang berasal dari luar komunitas dewan dapat mengawasi manajemen secara objektif dan dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba. Oxelheim & Randoy (2003) menyatakan bahwa direktur yang berasal dari luar dewan dapat meningkatkan reputasi baik perusahaan dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Menurut aturan OJK, perusahaan di Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas menerapkan sistem *two board* yaitu komisaris dan direksi, dimana UU tentang perseroan terbatas mengadopsi sistem ini. Dewan komisaris berperan ke arah pengawasan terhadap direksi, sedangkan direksi berperan dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, kami memilih direksi menjadi proxy dari *board independence*.

$$BIND = \frac{\text{Independent directors}}{\text{Total directors on board}} \quad (4)$$

Pengaruh Asimetri informasi terhadap manajemen laba

Asimetri informasi sebuah kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih unggul daripada pemilik dan pemegang saham serta mengetahui masa depan perusahaan. Richardson (2000) berpendapat terjadi hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Dalam hal ini, banyaknya informasi yang dimiliki oleh manajemen dapat menjadi kesempatan bagi manajemen untuk membagikan informasi

yang berbeda kepada pemilik dan melakukan manajemen laba guna memaksimalkan keuntungan manajemen atau dapat digunakan untuk menaikkan nilai aset perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mahawyaharti *et al.*, (2016) bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*. Melihat hasil sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan manajemen laba akan dilakukan oleh manajemen ketika terjadi sebuah asimetri informasi. Penelitian Sunarto & Sundarta (2015) dan Agustian (2015) mengatakan asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berlawanan arah dengan hasil yang telah dilakukan oleh (Kadek Yulika Anggreningsih, 2017) bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *female director* terhadap manajemen laba

Adanya wanita dalam eksekutif dan dalam Adanya wanita dalam eksekutif dan dalam anggota dewan perusahaan dipercaya dapat menekan angka terjadinya manajemen laba, dapat dipercaya bahwa wanita lebih baik menghindari resiko dan mematuhi standar etika yang ada (Bosquet *et al.*, 2014). Hubungan *female director* dengan manajemen laba adalah wanita lebih mementingkan mematuhi peraturan dan menghindari etika maka hal tersebut akan menurunkan kemungkinan manajemen laba terjadi

Penelitian oleh Arun *et al.*,(2015) mengatakan bahwa adanya hubungan diantara *female directors* dengan manajemen laba. (Krishnan & Parsons, 2008) juga menyatakan perusahaan yang memiliki lebih banyak direktur wanita cenderung dapat

menghasilkan kualitas laba yang lebih baik, dikarenakan wanita cenderung lebih etis dalam penilaian dan perilaku daripada pria.

Berbanding terbalik dengan penelitian oleh Lakhali (2015), menyatakan bahwa proporsi *women on board* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Harakeh et al., (2019) juga mengatakan bahwa *female directors* berhubungan negatif dengan manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Female director* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *board independence* terhadap manajemen laba

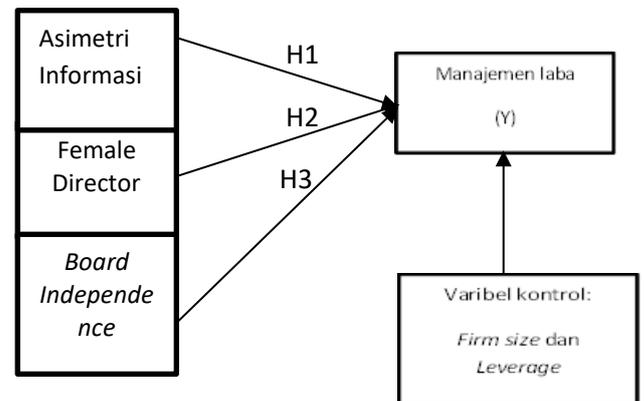
Board independence adalah anggota komite yang diangkat namun tidak pernah berafiliasi atau berhubungan langsung dengan organisasi, komisaris independen diangkat berdasarkan pengalamannya dan dianggap dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Hubungan antara *board independence* dengan manajemen laba ialah adanya *board independence* dalam perusahaan dipercaya dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba karena *board independence* bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap dewan direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan Beasley (1996) serta (Patricia M. Dechow, Richard G.Sloan,1996) dan yang berpendapat bahwa *independent director* cenderung lebih mengawasi dan dapat mengungkapkan karena ingin melindungi reputasi mereka.

Lefort & Urzúa (2008) mempelajari hubungan antara *board characteristic* dengan *corporate performance* di Chile, dan mendapatkan hasil bahwa adanya peningkatan direksi dari luar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Park & Shin (2004) mengatakan tidak ditemukannya bukti hubungan antara proporsi anggota dewan eksternal dengan manajemen laba berdasarkan studi kasus di Kanada.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Board independence* berpengaruh terhadap manajemen laba

METODOLOGI PENELITIAN



Berdasarkan model analisis diatas maka hipotesis akan digambarkan dalam model regresi sebagai berikut dan diuji menggunakan regresi linear berganda:

$$EM = \alpha + \beta_1 SPREAD + \beta_2 FD + \beta_3 BIND + \beta_4 LEV + \beta_5 SIZE + \varepsilon \quad (5)$$

Keterangan:

- EM : Manajemen laba
- α : Konstanta
- SPREAD: Asimetri informasi
- FD : Female director
- BIND : Board independence
- LEV : Leverage
- SIZE : Firm size
- ε : Error

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Manajemen laba

Earnings management diukur menggunakan *discretionary accrual (DA)*, yang merupakan selisih dari *total accrual* dengan *non-*

discretionary accrual (NDA). NDA diestimasi dengan *modified Jones model* dan diukur menggunakan skala rasio:

1. Menghitung total accrual:

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF_{it} \quad (6)$$

2. Menentukan koefisien regresi total accrual:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \quad (7)$$

3. Menentukan koefisien NDA:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) - \Delta REC_{it}/A_{it-1} + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \quad (8)$$

4. Menghitung discretionary accrual (DA):

$$DA_{it} = TA_{it}/(A_{it-1}) - (NDA_{it}) \quad (9)$$

Asimetri Informasi

Asimetri informasi diukur melalui *bid-ask spread* yang diperoleh dari selisih *bid price* dengan *ask price* yang dibagi dengan rata-rata *bid price* dan *ask price*. Kemudian *bid-ask price* akan dibagi dengan jumlah hari transaksi dalam satu tahun untuk memperoleh perhitungan skala tahunan. Skala pengukuran menggunakan skala rasio.

$$SPREAD = \frac{\sum_i^n \frac{ASK_{it} - BID_{it}}{(ASK_{it} + BID_{it})/2}}{n} \quad (10)$$

Female Director

Female director diukur menggunakan jumlah direksi wanita dibagi dengan total direksi (Gavious *et al.*, 2012 dan Sofian *et al.*, 2020). Skala pengukuran menggunakan skala rasio.

$$FD = \frac{FD \text{ on board}}{\text{Total directors on board}} \quad (11)$$

Board Independence

Board independence diukur menggunakan jumlah direksi independen dibagi dengan total direksi (Cornett *et al.*, 2009). Skala pengukuran menggunakan skala rasio.

$$BIND = \frac{\text{Independent directors}}{\text{Total directors on board}} \quad (12)$$

Leverage

Leverage diukur menggunakan skala rasio dengan perbandingan Debt to Asset yaitu:

$$LEV = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}} \quad (13)$$

Firms Size

Firm size diukur menggunakan skala rasio dengan log natural dari total asset yaitu:

$$SIZE = \ln(\text{total asset}) \quad (14)$$

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, *female director* dan *board independence* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder yaitu *annual report* dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *bloomberg*, BEI dan situs web resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang termasuk dalam tipe *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk melakukan pemilihan sampel dalam penelitian ini. Hal ini menandakan bahwa sampel yang akan dipilih karena memiliki karakteristik unik yang dimiliki oleh sampel atau sesuai menurut kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel, yaitu:

1. Perusahaan bergerak dibidang manufaktur dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dengan kurun waktu 2016-2020
2. Perusahaan sampel menerbitkan *annual report* dan telah teraudit selama periode tahun 2016-2020.
3. Perusahaan sampel memiliki informasi terkait *total asset*, *cash flow*, pendapatan, *PP&E*, *liability*, *total liability* dan *equity*.

4. Perusahaan memiliki informasi mengenai *ask price* dan *bid price*.

5. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dan data akan olah menggunakan *software GRETL*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Penelitian Sampel

	Kriteria sampel	Jumlah pengamatan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	195
2.	Perusahaan yang IPO di atas 2016	(48)
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(11)
4.	Perusahaan yang tidak lengkap*	(76)
	Jumlah pengamatan yang memenuhi kriteria	60
	Tahun penelitian	5 tahun
	Jumlah sampel yang diteliti	300

*beberapa data yang dibutuhkan untuk menghitung asimetri informasi dan manajemen laba tidak tersedia

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji menggunakan *software GRETL* dengan objek penelitian, yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Total sampel yang diteliti sebanyak 195 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, total perusahaan yang akan diteliti akan dikalikan dengan periode selama 5 tahun, sehingga diperoleh hasil 950 sampel. Dari 195 perusahaan terdapat 48 perusahaan yang baru melakukan IPO diatas tahun 2016, 11 perusahaan yang menggunakan mata uang asing dan 76 perusahaan yang tidak menyediakan data lengkap, sehingga tidak digunakan dalam penelitian ini. Jumlah akhir sampel yang diteliti yaitu sebanyak 300 sampel. Daftar sampel perusahaan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 2 Statistika Deskriptif

komp	N	Mean	Median	S.D.	Min	Max
EM	300	0,052180	0,042100	0,04368	0	0,221900
SPREAD	300	0,018230	0,015590	0,01487	0	0,050110
FD	300	0,116100	0,000000	0,16870	0	0,666700
BIND	300	0,138100	0,125000	0,14980	0	0,666700
LEV	300	0,210100	0,191200	0,17970	0	0,797000
SIZE	300	28,94000	28,71000	1,68400	25,66000	33,49000
		0	0	0	0	0

Sumber: Hasil Uji *software GRETL*

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 300 perusahaan. Variabel manajemen laba dalam tabel tertulis sebagai EM, diukur menggunakan Modified Jones Model melalui nilai discretionary accrual (DA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,052180, dimana menunjukkan selisih antara TA dengan NDA sebesar 5,22% dari total aset tahun sebelumnya. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh discretionary accrual menunjukkan angka positif mengindikasikan bahwa perusahaan telah berupaya melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan pendapatan (*income maximization*), standar deviasi bernilai 0,043680 dan nilai median sebesar 0,042100. Nilai minimum sebesar 0,000038 merupakan data milik perusahaan Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,221900 merupakan data milik perusahaan Merck Tbk pada tahun 2018.

Variabel asimetri informasi dalam tabel 2 tertulis sebagai SPREAD, diukur menggunakan SPREAD. Nilai rata-rata (mean) asimetri informasi sebesar 0,18230, dimana hal ini menunjukkan selisih harga ask dengan bid sebesar 18,23% dari rata-rata harga ask dan bid, standar deviasi bernilai 0,014870, dan nilai median sebesar 0,015590. Nilai minimum sebesar 0,001020 merupakan data milik perusahaan Gudang Garam Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,50110000 merupakan data milik perusahaan Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk pada tahun 2020.

Variabel female director dalam tabel 2 tertulis sebagai FD diukur menggunakan perbandingan direksi wanita dengan total direksi. Nilai rata-rata (mean) female director sebesar 0,116100 atau sekitar 11,61% dari perusahaan sektor manufaktur memiliki setidaknya satu direksi wanita, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gavius (2021) pada perusahaan high technology di Israel yang menunjukkan hasil rata-rata yaitu 14,8%. Standar deviasi bernilai 0,168700 dan nilai median sebesar 0. Nilai maksimal sebesar 0,666700 yang merupakan data milik perusahaan Ateliers Mecaniques D'Indonesie

Tbk pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 0 yang merupakan data milik perusahaan Akasha Wira International Tbk pada tahun 2020.

Variabel board independence dalam tabel 2 tertulis sebagai BIND diukur menggunakan BIND. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,138100 atau sekitar 13,81% perusahaan di sektor manufaktur memiliki direksi independen di dalam perusahaannya, standar deviasi sebesar 0,149800, dan nilai median sebesar 0,125000. Nilai minimum sebesar 0 merupakan data yang dimiliki oleh beberapa perusahaan seperti, Astra International Tbk pada tahun 2020 dan Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,666700 merupakan data yang dimiliki oleh perusahaan Pyridam Farma Tbk pada tahun 2019 dan 2020.

Selanjutnya variabel leverage sebagai variabel kontrol dalam tabel 2 tertulis LEV diukur menggunakan total debt to total equity. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,210100 atau sekitar 21,01% hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai asetnya, standar deviasi sebesar 0,179700, dan nilai median sebesar 0,191200. Nilai minimum sebesar 0 merupakan data milik perusahaan Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2018, Merck Tbk pada tahun 2016, dan Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,79700 merupakan data milik perusahaan Arwana Citramulia Tbk pada tahun 2020.

Selanjutnya variabel firm size sebagai variabel kontrol dalam tabel 2 tertulis sebagai SIZE diukur menggunakan log natural dari total aset perusahaan. Nilai rata-rata (mean) sebesar 28,940000, standar deviasi bernilai 1,684000, dan nilai median sebesar 28,710000. Nilai minimum sebesar 25,660000 merupakan data milik perusahaan Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 33,494 merupakan data milik perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2019.

MODEL ESTIMASI DATA PANEL

UJI CHOW

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Nilai signifikan $\alpha=5\%$, bila *p-value* $<5\%$, maka H_0 akan ditolak dan fixed effect merupakan model terbaik yang akan digunakan. Apabila jika *p-value* $>5\%$, maka H_0 akan diterima dan common effect merupakan model terbaik yang akan digunakan (Gujarati & Porter, 2009).

Tabel 3 Uji Chow

Joint significance of differing group means:

$F(59, 235) = 1,5425$ with p-value 0,0128771

(A low p-value counts against the null hypothesis that the pooled OLS model

is adequate, in favor of the fixed effects alternative.)

Sumber: Hasil Uji *software GRETL*

Hasil uji dari tabel 3 diperoleh p-value sebesar 0,0128771 yang berarti bahwa hasil dari p-value kurang dari 0,05 atau 5% maka model yang terpilih adalah model fixed effect.

UJI BREUSCH-PAGAN

Breusch-pagan test merupakan uji yang digunakan untuk membandingkan model *common effect* dengan *random effect*. Nilai signifikan $\alpha=5\%$ bila *p-value* $<5\%$, maka H_0 akan ditolak dan random effect merupakan model terbaik yang akan digunakan. Apabila jika *p-value* $>5\%$, maka H_0 akan diterima dan common effect merupakan model terbaik yang akan digunakan.

Tabel 4 Uji *Breusch-pagan*

Breusch-Pagan test statistic:

$LM = 4,838$ with p-value = $\text{prob}(\text{chi-square}(1) > 4,838) = 0,0278391$

(A low p-value counts against the null hypothesis that the pooled OLS model is adequate, in favor of the random effects alternative.)

Sumber: Hasil Uji software GRETL

Hasil uji dari tabel 4, diperoleh p-value sebesar 0,0278391 yang berarti bahwa hasil dari p-value kurang dari 0,05 atau 5% maka model yang terpilih adalah model random effect.

UJI HAUSMAN

Hausman test membandingkan model *fixed effect* dan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi dalam data panel. Nilai signifikan $\alpha=5\%$ bila *p-value* <5%, maka H_0 akan ditolak dan *fixed effect* merupakan model terbaik yang akan digunakan. Apabila jika *p-value* >5%, maka H_0 akan diterima dan *random effect* merupakan model terbaik yang akan digunakan.

Tabel 5 Uji Hausman

Hausman test statistic:
 $H = 2,88634$ with p-value = $\text{prob}(\text{chi-square}(5) > 2,88634) = 0,717503$
 (A low p-value counts against the null hypothesis that the random effects model is consistent, in favor of the fixed effects model.)

Sumber: Hasil Uji software GRETL

Hasil uji dari tabel 4.5, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,717503 yang berarti bahwa hasil dari *p-value* lebih dari 0,05 atau 5% maka model yang terpilih adalah model *random effect*.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal ketika angka probabilitasnya atau signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Tabel 6 Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov*

Test for normality of residual -
 Null hypothesis: error is normally distributed
 Test statistic: Chi-square(2) = 95,6108
 with p-value = 1,73135e-21

Sumber: Hasil Uji software GRETL

Dari hasil pengujian normalitas kolmogorov-smirnov pada tabel 6, menunjukkan hasil p-value nya sebesar 1,73135e-21 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti hasil residual telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini model yang terpilih adalah model *random effect* yang dimana berarti bahwa model *random effect* tidak perlu melakukan uji heteroskedastisitas. Dikarenakan model *Generalized Linear Square (GLS)* digunakan untuk menyembuhkan gejala heteroskedastisitas sedangkan model *random effect* diasumsikan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dengan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *VIF* lebih dari 10 atau >10, berarti terdapat *multiplecollinearity*.

Tabel 7 Uji Multikonlinearitas

Variance Inflation Factors
 Minimum possible value = 1.0
 Values > 10.0 may indicate a collinearity problem

SPREAD	1,739
FD	1,056
BIND	1,178
LEV	1,050
SIZE	1,862

$VIF(j) = 1/(1 - R(j)^2)$, where $R(j)$ is the multiple correlation coefficient between variable j and the other independent variables

Sumber: Hasil Uji software GRETL

Berdasarkan hasil tabel 7, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas, dikarenakan nilai *VIF* tidak ada yang lebih besar dari 10 atau >10.

REGRESI LINEAR BERGANDA

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen

(asimetri informasi, *female director*, dan *board independence*, *leverage*, *size*) terhadap variabel dependen (manajemen laba).

Tabel 8 Model OLS

Model 1: Pooled OLS, using 300 observations
 Included 60 cross-sectional units
 Time-series length = 5
 Dependent variable: EM

	coefficient	std. error	t-ratio	p-value
const	0,184091	0,0624779	2,946	0,0035 ***
SPREAD	-0,193586	0,223609	-0,8657	0,3873
FD	0,00406249	0,0153571	0,2645	0,7916
BIND	-0,00188616	0,0182714	-0,1032	0,9179
LEV	0,00500885	0,0143765	0,3484	0,7278
SIZE	-0,00447956	0,00204288	-2,193	0,0291 **

Mean dependent var	0,052176	S.D. dependent var	0,043678
Sum squared resid	0,558857	S.E. of regression	0,043599
R-squared	0,020292	Adjusted R-squared	0,003630
F(5, 294)	1,217893	P-value(F)	0,300626
Log-likelihood	517,1651	Akaike criterion	-1022,330
Schwarz criterion	-1000,108	Hannan-Quinn	-1013,437
rho	0,177540	Durbin-Watson	1,356510

Sumber: Hasil Uji *software GRETL*

Berdasarkan hasil tabel 4.8 di atas dapat dituliskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$EM = 0,184091 + (-0,193586) \text{ SPREAD} + 0,00406249 \text{ FD} + (-0,00188616) \text{ BIND} + 0,00500885 \text{ LEV} + (-0,00447956) \text{ SIZE} + \epsilon$$

Analisis koefisien determinan (R²)

Berdasarkan dari tabel 4.8, nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,020 atau 2% (nilai 0,020 merupakan hasil pengkuadratan dari korelasi koefisien atau R 0,142 x 0,142) yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen yang terdiri dari asimetri informasi, *female director*, *board independence*, *leverage*, dan *firm size*. Sedangkan sisanya sebesar 98% (100%-2=98%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayu Furry Adryanti (2019) yang memiliki hasil R square sebesar 2,7% kontribusi dari variable bebas discretionary accrual (DA) dan arus kas operasi (CFO).

Uji Kelayakan Model (Uji- F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara

bersama-sama. Hasil output pada tabel 4.8, terlihat nilai F sebesar 0,300626 atau lebih dari 0,05 ($\alpha=5\%$). Dari hasil uji F ini, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (asimetri informasi, *female director*, *board independence*, *leverage*, dan *firm size*) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (manajemen laba).

Uji Hipotesis (Uji-T)

Tabel 9 Hasil Uji T

Model 2: Random-effects (GLS), using 300 observations
 Included 60 cross-sectional units
 Time-series length = 5
 Dependent variable: EM

	coefficient	std. error	z	p-value
const	0,188173	0,0729928	2,578	0,0099 ***
SPREAD	-0,172272	0,261822	-0,6580	0,5106
FD	0,00431771	0,0177829	0,2428	0,8082
BIND	-0,00524798	0,0203062	-0,2584	0,7961
LEV	0,00205847	0,0150139	0,1371	0,8909
SIZE	-0,00459759	0,00238984	-1,924	0,0544 *

Mean dependent var	0,052176	S.D. dependent var	0,043678
Sum squared resid	0,559029	S.E. of regression	0,043532
Log-likelihood	517,1189	Akaike criterion	-1022,238
Schwarz criterion	-1000,015	Hannan-Quinn	-1013,344
rho	-0,215001	Durbin-Watson	1,873984

Sumber: Hasil Uji *Software GRETL*

Uji T dilakukan untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (asimetri informasi, *female director*, *board independence*, *leverage*, dan *firm size*) terhadap variabel dependen (manajemen laba). Hasil output pada tabel 9, terlihat dari p-value semua variabel memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ($\alpha>5\%$). Berdasarkan p-value, dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel manajemen laba pada perusahaan sektor manufaktur dalam penelitian ini.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

H1: Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan dari hasil uji T pada tabel 9, dapat diketahui bahwa variabel asimetri informasi secara parsial tidak memiliki hubungan yang signifikan antara asimetri informasi terhadap manajemen laba, hal tersebut didasari oleh p-value sebesar 0,5106 atau > 0,05. Sehingga hipotesis dalam

penelitian ini yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba tidak terbukti. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Agustian, 2015; Hanifah, 2015; Sunarto & Sundarta, 2015) yang menyatakan asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Kemungkinan besar adanya kesalahan yang tidak sengaja dalam menyusun laporan keuangan, yang menjadi salah satu hal yang membuat asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Hanifah, 2015).

Pengaruh *Female Director* terhadap Manajemen Laba

H2: *Female director* berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 9, dapat diketahui bahwa variabel *female director* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal tersebut didasari oleh *p-value* 0,8082 atau $> 0,05$, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *female director* berpengaruh terhadap manajemen laba tidak terbukti. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Emilia Peni and Sami Va`ha`maa, 2014; Soebyakto et al., 2018; Sun & Lan, 2011) yang menyatakan bahwa *female director* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Keberadaan *female director* yang tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba mungkin diakibatkan kecilnya angka rata-rata jumlah direktur wanita dalam perusahaan sampel, yaitu sebesar 11,61%. Hal ini juga sejalan dengan studi tahun 2019 oleh International Finance Corporation (IFC), yang menunjukkan bahwa di antara emiten Indonesia, jumlah perempuan yang menduduki kursi dewan direksi masih lebih sedikit dibandingkan Thailand dan Vietnam, yang terakhir 14,9%.

Soebyakto et al., (2018) mengindikasikan setidaknya fenomena *glass ceiling* masih ada. *Glass ceiling* sendiri sebuah konsep adanya hambatan yang "tak terlihat" bagi wanita

untuk bisa mengembangkan karirnya ke jenjang yang lebih tinggi, dan hal ini masih sering dijumpai dalam dunia kerja. Dapat dikatakan keberadaan *female director* masih belum bisa mendobrak fenomena *glass ceiling*, karena keberadaan wanita belum bisa memberi pengaruh atau perubahan.

Pengaruh Board Independence terhadap Manajemen Laba

H3: *Board independence* berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 9, dapat diketahui bahwa variabel board independence secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen, hal tersebut didasari oleh *p-value* 0,7961 atau $> 0,05$, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa board independence berpengaruh terhadap manajemen laba tidak terbukti. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cornett et al., (2009) serta Peasnell et al., (2000) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara board independence dengan manajemen laba. Hasil board independence yang tidak adanya pengaruh dengan manajemen laba menunjukkan bahwa keberadaan direksi independen tidak ada hubungannya dengan praktik manajemen laba.

Dalam Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu leverage dan firm size. Variabel leverage memiliki *p-value* sebesar 0,8909 atau $> 0,05$ yang dapat diartikan bahwa variabel leverage tidak memiliki hubungan dalam mengontrol variabel manajemen laba karena perusahaan tidak harus bergantung pada manajemen laba untuk keamanan perjanjian hutang. Variabel kontrol firm size dalam penelitian ini memiliki *p-value* sebesar 0,0544 atau $> 0,05$ yang dapat diartikan bahwa variabel kontrol firm size tidak memiliki pengaruh dalam mengontrol variabel manajemen laba, dikarenakan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi alasan untuk terjadinya manajemen laba.

KESIMPULAN

Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, female director dan board independence dalam mempengaruhi manajemen laba, maka penelitian ini dilakukan secara terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 60 perusahaan di sektor manufaktur pada tahun 2016-2020 dan jumlah data yang diamati sebanyak 300 sampel.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis H1 ditolak, karena penelitian menemukan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Hipotesis H2 ditolak, karena penelitian menemukan bahwa female director tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
3. Hipotesis H3 ditolak, karena penelitian ini menemukan bahwa board independence tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

SARAN

Berdasarkan analisis penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel lain yang relevan yang mengindikasikan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, contohnya seperti kompensasi bonus, ukuran dewan komisaris, ataupun ukuran komite audit.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meluaskan area penelitian supaya mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryanti, A. F. (2019). Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba Akruwal dan Riil Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 47-62.
- Agustian, T. R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 4(2), 1689–1699.
- Amaliah, T. H. (2009). Suatu Tinjauan Asimetri Informasi dan Implikasinya Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 17–34.
- Anggreningsih, K. Y., & Wirasedana, I. W. P. (2017). Corporate governance sebagai pemoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba. *E-jurnal akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2262-2292.
- Arun, T. G., Almahrog, Y. E., & Aribi, Z. A. (2015). Female directors and earnings management: Evidence from UK companies. *International Review of Financial Analysis*, 39, 137-146.
- Beasley, M. S. (1996). An empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud. *Accounting review*, 71(4), 443-465.
- Beaver, W., Lambert, R., & Morse, D. (1980). The information content of security prices. *Journal of Accounting and Economics*, 2(1), 3-28.
- Betz, M., O'Connell, L., & Shepard, J. M. (1989). Gender differences in proclivity for unethical behavior. *Journal of Business Ethics*, 8(5), 321-324.

- Bosquet, K., de Goeij, P., & Smedts, K. (2014). Gender heterogeneity in the sell-side analyst recommendation issuing process. *Finance Research Letters*, 11(2), 104-111.
- Cornett, M. M., McNutt, J. J., & Tehranian, H. (2009). Corporate governance and earnings management at large US bank holding companies. *Journal of Corporate finance*, 15(4), 412-430.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and consequences of earnings manipulation: An analysis of firms subject to enforcement actions by the SEC. *Contemporary accounting research*, 13(1), 1-36.
- Deshpande, S. P., Joseph, J., & Prasad, R. (2006). Factors impacting ethical behavior in hospitals. *Journal of Business Ethics*, 69(2), 207-216.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *The journal of law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Financial Accounting Standards Board. (1978). Statement of Financial Accounting (Con1): Objectives of financial reporting by business enterprises. Financial Accounting Standards Board.
- Fleischman, G., & Valentine, S. (2003). Professionals' tax liability assessments and ethical evaluations in an equitable relief innocent spouse case. *Journal of Business Ethics*, 42(1), 27-44.
- Harakeh, M., El-Gammal, W., & Matar, G. (2019). Female directors, earnings management, and CEO incentive compensation: UK evidence. *Research in International Business and Finance*, 50, 153-170.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (1993). The effect of firms' financial disclosure strategies on stock prices. *Accounting horizons*, 7(1), 1.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting horizons*, 13(4), 365-383.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Jung, K., & Cho, J. (1991). Earnings Response Coefficients: Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting literature*, 10(1), 85-116.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting, Problem Solving Survival Guide* (15th ed. Vol.2). John Wiley & Sons.
- Lakhal, F., Aguir, A., Lakhal, N., & Malek, A. (2015). Do women on boards and in top management reduce earnings management? Evidence in France. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 31(3), 1107-1118.
- Lefort, F., & Urzúa, F. (2008). Board independence, firm performance and ownership concentration: Evidence from Chile. *Journal of Business Research*, 61(6), 615-622.
- Oxelheim, L., & Randøy, T. (2003). The impact of foreign board membership on firm value. *Journal of Banking & Finance*, 27(12), 2369-2392.
- Park, Y. W., & Shin, H. H. (2004). Board composition and earnings management in Canada. *Journal of corporate Finance*, 10(3), 431-457.
- Peasnell, K. V., Pope, P. F., & Young, S. (2005). Board monitoring and earnings management: do outside directors influence abnormal accruals?. *Journal of Business Finance & Accounting*, 32(7-8), 1311-1346.
- Peni, E., & Vähämaa, S. (2010). Female executives and earnings management. *Managerial Finance*, 36(7), pp. 629-645

- Rezazadeh, J., & Azad, A. (2008). Relationship between Asymmetry of Information and Conservatism in Financial Reporting. *Accounting and Auditing Researches*, (54), 63-80.
- Richardson, V. J. (2000). Information asymmetry and earnings management: Some evidence. *Review of quantitative finance and accounting*, 15(4), 325-347.
- Ross, W. T., & Robertson, D. C. (2003). A typology of situational factors: Impact on salesperson decision-making about ethical issues. *Journal of Business Ethics*, 46(3), 213-234.
- Setyaningrum, R. M., & Sari, A. Y. (2012). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Public di BEI. *The Indonesian Accounting Review*, 1(2), 83-96.
- Soebyakto, B. B., Delamat, H., Dewi, K., & Pratama, A. F. (2018). Female Commissioner And Director, And Earnings Management: Study On Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(4), 1-10.
- Srinidhi, B. I. N., Gul, F. A., & Tsui, J. (2011). Female directors and earnings quality. *Contemporary accounting research*, 28(5), 1610-1644.
- Sun, J., Liu, G., & Lan, G. (2011). Does female directorship on independent audit committees constrain earnings management?. *Journal of Business Ethics*, 99(3), 369-382.
- William R Scott. (2006). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). Canada Inc: Pearson Education.